

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya. Dalam proses pembelajarannya, SMK dituntut harus mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan. SMK sebagai penghasil tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing – masing.

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ketahun selalu diupayakan baik pendidikan tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku, pelajaran, media belajar, metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembenahan dibidang kurikulum maupun pendidikan atau guru. Pembenahan dibidang kurikulum dilaksanakan disegala bidang antara lain: sarana atau fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru.

Pembenahan metode pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Pada satu sisi ada bahan – bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu pengajaran,

tetapi di sisi lain ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu pengajaran. Namun peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Winasanjaya, 2011). Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar. Sehingga media dalam pembelajaran sangat penting, karena merupakan faktor pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Kurikulum ini telah diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, dan menjadi lokasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi terdiri dari beberapa program keahlian, salah satunya adalah program studi tata busana. Tata busana memiliki mata pelajaran dasar pola yang diajarkan di kelas X Tata Busana. Mata pelajaran dasar pola adalah pengetahuan prosedural yang harus dipelajari secara bertahap oleh siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik dan penguasaan akan materi pembelajaran. Adapun tujuan perlunya mempelajari materi dasar pola adalah agar siswa terampil dalam membuat pola dasar dan dapat mewujudkan busana sesuai dengan model, bentuk tubuh dengan baik dan serasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa guru mata pelajaran dasar pola kelas X pada bulan November 2017 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, di peroleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran

dasar pola tergolong masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata - rata membuat pola badan atas secara konstruksi, selama 3 tahun terakhir yang dapat nilai tuntas yaitu 52% dan tidak tuntas 48% dari jumlah 25 siswa pada tahun ajaran semester genap 2014/2015. Nilai tuntas 34,48% dan tidak tuntas 65,51% dari jumlah 29 siswa pada tahun ajaran semester genap 2015/2016 dan nilai tuntas 65% dan tidak tuntas 35% dari jumlah 20 siswa pada tahun ajaran semester genap 2016/2017. Berdasarkan sumber dari guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi adalah 75. Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran guru didalam kelas dengan cara menggambar di papan tulis yang kemudian diikuti oleh siswa, guru juga menggunakan media power point, hanya pada teori dasar pola saja, guru juga masih berpedoman pada buku teks, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di SMK tersebut seperti fasilitas *LCD (liquid cristal display)* belum digunakan secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa masih adanya sebagian siswa yang kesulitan menggambar pola dasar karena kesulitan dalam mengingat, memahami, dan menerapkan rumus dan teknik – teknik dalam membuat pola dasar, sehingga mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih dibawah KKM dapat disebabkan beberapa faktor. Secara umum faktor – faktor

yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (dari luar siswa). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kesehatan jasmani, minat belajar, kecerdasan, motivasi belajar, bakat siswa, kemampuan kognitif, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya keluarga, lingkungan fisik dan sosial, kurikulum, metode mengajar, guru, media pembelajaran, sarana serta fasilitas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen – komponen yang baik pula.

Melihat masalah yang demikian diatas, diperlukan media pembelajaran sebagai unsur penting dalam proses belajar mengajar. Karena jika kita melihat fungsi dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mengembangkan daya fikir siswa, salah satunya dengan media pembelajaran “*video scribe*”.

Video scribe merupakan sebuah media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi sebuah video utuh. Dengan karakteristik yang unik, *video scribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara, dan desain yang menarik sehingga siswa mampu menikmati proses pembelajaran fitur yang disediakan oleh *software* ini sangat beragam sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran yang di inginkan. Selain menggunakan desain yang telah di sediakan didalam *software*, pengguna dapat membuat desain animasi, grafis, maupun gambar yang sesuai dengan kebutuhan kemudian di *import* ke dalam *software* tersebut. Selain itu pengguna juga dapat melakukan

dubbing dan memasukkan suara sesuai kebutuhan untuk membuat video. Pembuatan *videoscribe* juga dapat dilakukan secara *offline* sehingga tidak tergantung pada layanan internet, hal ini pastinya akan memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *videoscribe*. Pengguna hanya perlu men- *download software* dan di- *install* pada PC yang dimiliki. Siswa juga dapat menyimpan video pembelajaran yang diajarkan oleh guru kedalam *flashdisk* masing – masing, sehingga dapat membantu siswa belajar secara mandiri untuk mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Scribe* Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Badan Atas Dikelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya hasil belajar pembuatan pola badan atas siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Pemahaman pada teknik pembuatan pola badan atas siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi masih kurang.
3. Antusias siswa di kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dalam pembuatan pola dasar badan atas masih kurang.
4. Media pembelajaran berbasis *scribe* belum ada diterapkan pada pembelajaran pembuatan pola badan atas.

C. Pembatasan Masalah

Di tinjau dari hasil identifikasi masalah, maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran berbasis *scribe* pada mata pelajaran dasar pola secara konstruksi siswa kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Pembuatan Pola Badan Atas secara konstruksi sistem Hou dengan skala 1:4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pembuatan Pola Badan Atas secara konstruksi tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *scribe* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Bagaimana hasil belajar Pembuatan pola Badan Atas secara konstruksi yang dikerjakan dengan media pembelajaran berbasis *scribe* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *scribe* terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar Pembuatan Pola Badan Atas secara konstruksi tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *scribe* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Mengetahui hasil belajar Pembuatan Pola Badan Atas secara konstruksi yang di ajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *scribe* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *scribe* terhadap hasil belajar membuat pola badan atas siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran Pembuatan Pola Badan Atas secara Konstruksi.

Adapun kegunaannya antara lain:

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah, yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar disekolah.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dibidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar disekolah.

2. Dilihat dari segi praktis.
 - a. Memberikan informasi dan gambaran bagi calon guru dan guru bidang kompetensi pembuatan pola dasar badan atas dalam menentukan media pembelajaran yang baik digunakan.
 - b. Memberikan masukan kepada guru bidang kompetensi pembuatan pola badan atas untuk selalu meningkatkan minat dan kemauan kepada siswa dengan cara membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.